

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Makna pembacaan shalawat *Dalā'il al-Khairāt* yang setiap malam Rabu rutin di laksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in. *Dalā'il al-Khairāt* ini menghimpun shalawat-shalawat untuk Baginda Nabi saw. Yang merupakan ungkapan cinta seorang hamba kepada Rasulullah. dan sungguh setan menjadi lemah tanpa daya ketika ia memasuki wilayah cinta sang Nabi. Para wali dan para ulama mengetahui bahwa shalawat merupakan bahasa hati yang di dasarkan atas kecintaan kepada Baginda Nabi Muhamad saw. Adapun makna bagi pembaca yaitu, mempermudah terselesaikannya masalah-masalah hidup, menundukan lawan sehingga menjadi lawan, menyatukan perpecahan di antara keluarga dan untuk hajat-hajat lainnya. Dan apabila shalawat ini dibaca dengan cara-cara tertentu juga dapat untuk pengobatan berbagai macam penyakit, baik penyakit psikis maupun fisik.
2. Praktik pembacaan shalawat *Dalā'il al-Khairāt* yang rutin dilaksanakan di pesantren Raudhatul Qoni'in dari dulu sampai sekarang tidak berubah cara pembacaannya. Yaitu dengan nada yang lantang atau keras dan dengan bacaan lafal yang sangat cepat, di laksanakan di pondok pesantren Raudhatul Qoni'in tidak di laksanakan setiap hari, namun hanya di praktikan malam Rabu saja dengan bacaan shalawat hari Rabu. Yang dimulai setelah melaksanakan shalat Maghrib, dan diakhiri saat tiba waktu shalat Isya yang bertempat di Masjid Al-Ma'unah (Masjid Pesantren).
3. Implementasi hadis Nabi dalam Pembacaan shalawat *Dalā'il al-Khairāt* ini merujuk kepada hadis Nabi bahkan didasari dari hadis Nabi yaitu yang terkait dengan keutamaan membaca shalawat. namun penulis hanya mencantumkan hadis khususnya yang diriwayatkan oleh Muslim bin Hajjaj

bin Muslim bin Wardi bin Kawisyadz Al-Qusyairi An-Naisaburi, atau biasa disebut (Imam Muslim). Dan hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Yazid bin Mâjah al Qazwînî, atau (Ibnu Majah). Adapaun Penerapan hadis bagi santri yang melaksanakan pembacaan shalawat *Dalâ'il al-Khairât* ini sangat beragam dampak kepada pembaca, seperti pendapat dari sebagian santri mereka mengatakan bahwa pembacaannya terlalu cepat sehingga kurang meresap ke qolbu atau belum merasakan langsung dampak setelah membacanya. Namun banyak juga dari santri Raudhatul Qoni'in yang merasakan ketenangan dan kenyamanan setelah membaca shalawat *Dalâ'il* ini.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penjelasan di atas, di sini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Semoga bagi pembaca Praktik Pembacaan Shalawat *Dalâ'il al-Khairât* ini, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis juga khususnya untuk para Santri Raudhatul Qoni'in agar semakin semangat dengan mengetahui isi maknanya, dan umumnya bagi pembaca.
2. Praktik yang ada perlu dijaga dengan baik perkembangannya, hal ini dikarenakan agar santri khususnya dan pembaca umumnya tidak hanya sekedar mengikuti aturan atau perintah tetapi juga mencari tahu tentang apa yang di praktikan. Karena banyak ditemukan yang hanya mengikuti untuk sekedar menggugurkan kewajiban.
3. Perlunya pelatihan pembacaan yang standar tidak terlalu cepat, agar santri khususnya santri wanita bisa mengikuti dari awal sampai akhir.